

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.¹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 2/2003), dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah fikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian untuk

¹ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Dunia, 1999), 27.

² Sekretarian Negara RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

bekal hidup manusia sesuai dengan kebutuhan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu segala usaha dan pembawaan diri generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.³

Menyadari peran penting pendidikan, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya itu adalah penyempurnaan kurikulum, namun betapa pun baiknya kurikulum belum tentu menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sangatlah besar peranannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami 9 kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan iptek dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.⁴

³ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*. (Bandung: Rosdakarya:1994) , 4.

⁴ Moch. Mahfud, *Majalah sunny Edisi XVIII/Juli-Januari 2014*, (Sidoarjo: Al-Khozini, 2013), 10.

Awal kurikulum terbentuk pada tahun 1947, yang diberi nama rencana Pembelajaran 1947. Waktu itu menteri pendidikannya adalah Mr. Suwandi kurikulum ini meneruskan kurikulum yang sudah digunakan oleh Belanda karena pada saat itu masih dalam proses merebut kemerdekaan. Bentuk kurikulum ini memuat dua hal pokok yakni mata pelajaran dan jam pengajarannya serta garis-garis besar pengajarannya.

Setelah rencana pembelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penyempurnaan oleh menteri Pengajaran dan Kebudayaan Bahder Djoha yang diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Yang menjadi ciri dalam kurikulum ini adalah setiap pelajaran harus memerhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dipenghujung era presiden Soekarno, muncul rencana pendidikan 1994 atau kurikulum 1994 yang fokusnya pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral (Pancawardhana).

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan kurikulum 1994, yang dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila.

Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang menekankan pada tujuan⁵, hal ini dilakukan oleh Teuku Syarif Thayeb agar pendidikan lebih efisien dan efektif yang memuat petunjuk umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

⁵ Loeloek Indah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 5.

Di tahun 1984 pemerintah berusaha meningkatkan pendidikan di Indonesia, menteri pendidikan, Nugroho Noto Susanto mengusung proses *skill approach*. Kurikulum ini berbasis CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Kurikulum 1994 hadir dan bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. “ Jiwanya ingin mengkombinasikan antara kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, antara tujuan dan proses”. Kurikulum ini berdampak pada pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari system semester ke system caturwulan.

Pada standar kurikulum rumusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum 2004 yang terlalu banyak menuntut guru menyusun bahan ajar termasuk dalam hal membuat indikator. Kurikulum 2004 yang lazim disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengingkari filosof kurikulum karena syarat isi yang terlalu menuntut guru secara detail sampai pada pembuatan indikator. Tuntutan yang terlalu mendetail itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Maka dari itu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disempurnakan dan diganti nama menjadi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terjadi pada tahun 2006. Kurikulum ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang puncaknya tugas itu akan di emban oleh masing-masing oleh pengampu mata pelajaran yakni guru.

KTSP mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, disamping itu kurikulum dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.⁶ Adapun dalam pengembangannya SNP terdiri atas standart isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. KTSP disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standart Isi (SI), dan Standart Kompetensi Lulusan (KSKL) serta berpedoman pada pedoman yang disusun oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).⁷ KTSP pada pengembangannya menekankan pada *competency based curriculum* dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Kurikulum KTSP masih banyak kekurangan dari kelebihan yang ada. Kekurangannya tidak lain adalah kurangnya sumber manusia yang potensial dalam menjabarkan KTSP, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.⁹

Lahirnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan

⁶ Undang-undang Bab I pasal 36.

⁷ BSNP, *Panduan Umum Penyusunan KTSP*, (Kantor Wilayah Depag Provinsi Jawa Timur, 2006), 7.

⁸ Baedhowi, *Kebijakan Assesment dalam KTSP Jurnah Pendidikan dan kebudayaan* 063, (November 2006), 813-814.

⁹ Moch Mahfud, *Majalah Sunni ...*, Op. Cit, 12.

proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.¹⁰

Dengan berkembangnya kurikulum setiap tahunnya maka diharapkan kualitas atau mutu pendidikan nasional ini meningkat dari sebelumnya. Indikator meningkatnya mutu pendidikan ini dapat dilihat dari out put-out put yang dihasilkan. Dalam proses pembelajaran misalnya dapat dilihat bagaimana hasil belajar setiap peserta didik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebelum dan sesudah itu dapat atau kah tidak memberikan efek positif baik dalam ranah pengetahuan, kecapakan atau keterampilan.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya mengingat tapi juga mengalami. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku¹¹.

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 39.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 10.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar.¹² Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹³ Selanjutnya Warsito, mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.¹⁴ Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk., menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.¹⁵ Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 3.

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XV), (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), 22.

¹⁴Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 125.

¹⁵ Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), 18.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.¹⁶

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.¹⁷ Selanjutnya, menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Op. Cit*, 22.

¹⁷ Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran...Op. Cit*, 28.

sebenarnya.¹⁸ Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Namun memperoleh prestasi yang memuaskan tidaklah mudah karena banyak faktor yang berpengaruh didalamnya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁹

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial mencakup lingkungan alam sekitar sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya. Faktor internal antara lain terdiri dari aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, Op. Cit, 155.

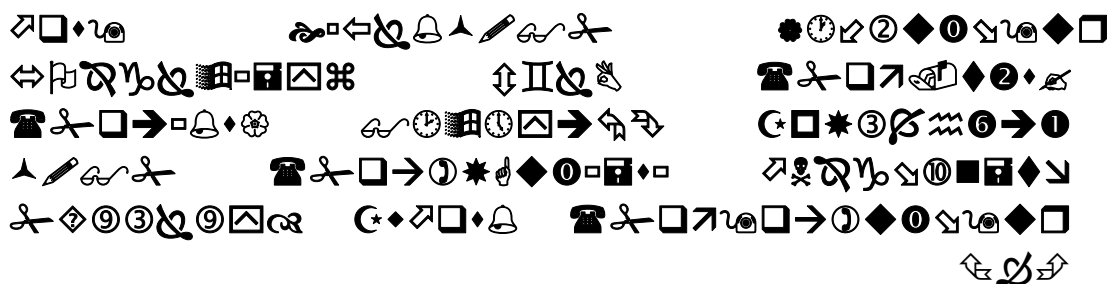
¹⁹ Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo, 1998), 233.

rohaniyah). Aspek fisiologis meliputi keadaan umum jasmani dan panca indra, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motifasi.²⁰

Dengan adanya perubahan kurikulum dan beberapa factor diatas apakah kurikulum 2013 ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Dalam konsep islam, pembaharuan kurikulum merupakan suatu keharusan. Islam menekankan akan pentingnya SDM yang berkualitas dan pendidikan yang berwawasan kedepan. Islam memeberika n peringatan kepada umatnya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dan mendidik generasi yang siap menghadapi perubahan zaman. Firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW menunjukkan petingnya kedua hal tersebut.

Firman Allah SWT :



Artinya :”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah

²⁰ *Ibid*, 234.

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.²¹ (QS, An-Nisa’: 9)

Sabda Rasulullah SAW :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِرَّزْمٍ غَيْرِ زَمِكُمْ

Artinya: “Didiklah *anak-anak kalian, karena sesungguhnya mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang berlainan dengan masa kalian kini.*”²²

SMAN 1 Taman Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang telah ditunjuk dan telah menerapkan Kurikulum 2013 hanya yang penerapannya hanya pada kelas X. Sementara banyak lembaga pendidikan lain yang belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013.

Sesuai dengan harapan pemerintah bahwa kurikulum 2013 dapat menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks serta meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah kurikulum 2013 ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI disekolah maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ***“Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo ”.***

²¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1995), 100.

²² Sayyid Ahmad Al Hasyimi Bek, *Mukhtar al Ahadits an Nabawiyah*, (Kairo: Mathba'ah al Hijaz, 1958), 107.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimanakah Hasil belajar PAI di SMAN 1 Taman Sidoarjo?
3. Apakah Implementasi Kurikulum 2013 efektif dalam meningkatkan Hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Taman Sidoarjo.
 - b. Untuk mengetahui Hasil Belajar PAI di SMAN 1 Taman Sidoarjo.
 - c. Untuk mengetahui Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo.
2. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak:

A. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pedoman untuk memperkuat teori-teori tentang pengembangan kurikulum sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya berkaitan dengan masalah penelitian ini

2. Bagi Lembaga

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

- a. Memberikan masukan positif melalui penelitian ini untuk kemajuan proses belajar mengajar ke depan
- b. Menambah karya ilmiah dan bahan bacaan di perpustakaan IAIN Sunan ampel pada umumnya dan kepada fakultas Tarbiyah jurusan PAI pada khususnya.
- c. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

D. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variable dengan “operasi” atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variable. Jadi definisi operasional menurut peneliti yaitu memberi batasan atau arti suatu variable dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul “Study Komparasi Hasil Belajar PAI antara KTSP dan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Taman Sidoarjo”.

Agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan lebih lanjut, maka perlu penulis jelaskan definisi operasional dari penelitian ini:

1. Efektifitas

Kata *Efektif* berarti ada *Efeknya* (Akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna). Sedangkan definisi dari kata *Efektif* yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. *Efektifitas* juga dapat di artikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

2. Implementasi

Menurut kamus ilmiah populer karangan M. Dahlan Al- Barry implementasi ialah penerapan atau pelaksanaan.²³

3. Kurikulum

Adalah rencana pelajaran ²⁴, yaitu pelajaran yang direncanakan dan dirancang untuk proses pembelajaran, yang berisi tentang materi-materi pembelajaran.

²³ M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 247.

4. Kurikulum 2013

Bentuk operasional penataan kurikulum dan SNP yang berbasis karakter dan kompetensi dengan menggunakan pendekatan *Scientific Approach*.²⁵

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.²⁶

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya didalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam dapat diartikan Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²⁷

Pendidikan Agama islam juga berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

²⁴ *Ibid*, 390.

²⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan*, *Op.Cit*, 9-10.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses*, *Op. Cit*, 22.

²⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), 23.

²⁸ Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 27.

E. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Bertolak dari teori diatas, dapat dibuat suatu hipotesa yaitu:

1. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif (H_a)

Yaitu ” Implementasi Kurikulum 2013 efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Taman Sidiarjo ”.

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (H_o)

” Implementasi Kurikulum 2013 tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Taman Sidiarjo”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan skripsi ditulis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan gambaran umum pola pikir seluruh isi skripsi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesa dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari empat pokok bahasan yakni : 1). Tinjauan tentang Kurikulum 2013 meliputi: pengertian kurikulum 2013, landasan atau dasar-dasar kurikulum

2013, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, metode pembelajaran dalam kurikulum 2013, Standart Proses Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Penilaian Proses Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, 2). Tinjauan tentang Hasil Belajar PAI meliputi : pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar, 3). Efektifitas Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang : jenis penelitian, populasi, sampel, variable penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN

Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bab ini. Seluruh data dianalisa dengan menggunakan rumus statistik sehingga terdapat kejelasan tentang efektif dan tidak efektifnya implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.